

**ANALISIS KOMPETENSI DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH MANAJEMEN
KEUANGAN LANJUTAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA
DI SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BALIKPAPAN**

Rudy Pudjut Harianto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

rudypudjut@gmail.com

ABSTRACT:

This research aims to analyze the competence of lecture of advanced financial management lesson from college student perceptions of management study programs at STIE Balikpapan. Data Analysis Methods used in this research are validity, reliability, and descriptive statistical analysis. The sample of the research is S-1 of management study program Semester IVD, IVE, IVG and IVH. The validity test results are known that the calculated r value of each statement item tested is greater than the value of r table. Therefore, all statement items on each variable are declared valid and can be used as data collection tools. The reliability test results can be concluded that the variables Pedagogical Competence, Professional Competence, Personality Competence, and Social Competence show the Alpha coefficient value greater than 0.60. So that all variables in the research are declared reliable and can be used as a data collection tool. College student perceptions of lecturer competencies: (1) Pedagogical Competence shows the highest respondents' answers with good criteria, namely 55 people (52%); (2) Professional Competence shows the highest respondent's answer with good criteria, namely 54 people (51%); (3) Personality Competence shows the highest respondent's answer with good criteria that is 54 people (51%); (4) and Social Competence shows the highest respondents' answers with good criteria as many as 50 people (47%).

Keywords : *Competence, Pedagogical Competence, Professional Competence, Personality Competence, Social Competence, Perceptions.*

PENDAHULUAN

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal tersebut dipertegas lagi dalam Pasal 45 dan 46 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa seorang dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang harus dimiliki dosen minimum lulusan program magister untuk program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor untuk program pascasarjana, sehingga setiap orang yang memiliki keahlian dengan prestasi luar biasa dapat diangkat menjadi dosen.

Pengertian dosen sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi,

dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen bekerja pada suatu lembaga yaitu Perguruan Tinggi yang merupakan tempat atau wadah penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat.

Dimana peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat bermakna dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Adapun alasan yang mendasari penelitian tersebut bahwa kompetensi dosen sebagai tenaga pendidik sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Sehingga dosen sebagai makhluk sosial dan individu yang berkewajiban mentransformasikan ilmu pengetahuan berkenaan dengan kompetensinya, maka perlu untuk dilakukan penilaian oleh mahasiswanya baik dari segi penguasaan terhadap materi pembelajaran, tugas, keterampilan maupun sikap.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: a) bagaimana kompetensi pedagogik dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan? b) bagaimana kompetensi profesional dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan? c) bagaimana kompetensi kepribadian dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan? d) bagaimana kompetensi sosial dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan?

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu: a) untuk mengetahui kompetensi pedagogik dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan. b) untuk mengetahui kompetensi profesional dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan. c) untuk mengetahui kompetensi kepribadian dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan. d) untuk mengetahui kompetensi sosial dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi

Robin Kessler dalam bukunya (2011:15) menyatakan bahwa, Kompetensi merupakan karakteristik utama yang dimiliki oleh orang yang paling sukses dalam setiap bidang profesi yang telah membantunya untuk berhasil. Sedangkan Burhanuddin Abdullah dalam buku Veithzal Rivai (2011) memberikan pengertian bahwa kompetensi adalah sesuatu yang orang bawa bagi suatu pekerjaan dalam bentuk dan tingkatan perilaku yang berbeda. Ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki sebagai seorang dosen dalam mengemban tugas dan tanggungjawabnya. Keempat kompetensi tersebut meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial yang mana keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja dosen.

Kompetensi Pedagogik

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi

pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Profesional

Menurut Jamal (2009:157) kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran dan substansi keilmuan secara filosofis, kompetensi ini juga disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang studi keahlian.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir c mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Kompetensi Kepribadian

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Definisi tersebut ditegaskan juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir b bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sedangkan Yamin dan Maisah (2010) kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) menjelaskan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat (3) butir d mendefinisikan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Persepsi

Robbin (2007:178) mendefinisikan persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Selanjutnya menurut Nurhadi (2014:23) mengatakan bahwa persepsi melibatkan kognisi tingkat tinggi yaitu pemaknaan terhadap pengalaman pada tingkat yang sederhana. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh

individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.

Hipotesis

Good dan Scates (1954) dalam buku statistika karya Suharyadi dan Purwanto (2009:81) menyatakan “bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk dalam pengambilan keputusan”. Jadi hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, dan belum menggunakan fakta. Menguji hipotesis penelitian berarti menguji jawaban yang sementara, apakah benar-benar terjadi atau tidak. Kalau terjadi berarti hipotesis penelitian terbukti, dan kalau tidak berarti hipotesis penelitian tidak terbukti. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti mengajukan hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut: Diduga kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial dosen pengampu mata kuliah Manajemen Keuangan Lanjutan dari perspektif mahasiswa berada pada kondisi cukup baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan definisi Umar (2005:65) bahwa jenis penelitian menurut jenis datanya dibedakan menjadi:

1. Penelitian Kualitatif: menggunakan data yang bukan dalam bentuk skala rasio, yang tidak berupa angka-angka, misalnya seperti keterangan mengenai sejarah perusahaan.
2. Penelitian Kuantitatif: merupakan penelitian yang lebih berdasarkan pada data yang berupa angka dan dapat dihitung. Angka mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembuatan, penggunaan dan pemecahan model kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kombinasi. Dimana menurut Sugiyono (2011:404) menyatakan bahwa jenis penelitian kombinasi merupakan jenis penelitian yang dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013:42). Data primer dalam penelitian diperoleh dari hasil pengisian kuesioner (angket) melalui aplikasi *google form* terhadap mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen semester 4D, 4E, 4G, dan 4H STIE Balikpapan Tahun Akademik 2019/2020.

Tehnik Pengumpulan Data

Menurut Afifudin dan Saebani (2009:47) pengumpulan data merupakan proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Kuesioner (Angket): menurut Sugiyono (2015:230) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:93), dengan kriteria : Sangat Tidak Baik = 1, Tidak Baik = 2, Cukup = 3, Baik = 4, dan Sangat Baik = 5. Mahasiswa diminta untuk memberikan jawaban melalui kuesioner (angket) dengan cara memilih salah satu jawaban dari masing-masing pernyataan menggunakan Skala *Likert*. Agar penelitian mengarah kepada objektifitas penilaian, maka mahasiswa dalam mengisi kuisisioner tidak diarahkan untuk menyebutkan nama atau inisial atau bahkan nomor induk/pokok mahasiswa.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*): yakni mengadakan studi kepustakaan, dengan menggali sumber-sumber teori yang berasal dari literatur-literatur yang ada di perpustakaan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen semester 4D, 4E, 4G, dan 4H STIE Balikpapan Tahun Akademik 2019/2020 yang berjumlah 118 orang dengan rincian sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1
Data Mahasiswa STIE Balikpapan
Semester IV Tahun Akademik 2019 / 2020

No	Program Studi	Jumlah
1.	Kelas 4D (Malam)	37 orang
2.	Kelas 4E (Malam)	31 orang
3.	Kelas 4G (Pagi)	27 orang
4.	Kelas 4H (Pagi)	23 orang
Jumlah Seluruhnya		118 orang

Sumber : Data Diolah

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2011:120). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* yang memfokuskan pada pengambilan sampling jenuh sehingga jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 118 responden.

Alat Analisis

Uji Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2013:52) mengungkapkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas

berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2013:52).

Untuk menghitung uji validitas, caranya ialah membandingkan nilai *correlated item-total correlations* (r hitung) dengan hasil perhitungan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dan nilai positif, maka pertanyaan atau indikator tersebut valid (Ghozali, 2013:52). Adapun ketentuan dalam uji ini, yaitu :

1. $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, artinya pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
2. $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$, artinya pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Umar (2013:54) berpendapat bahwa uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60, apabila nilai korelasi < 0,60, maka dikatakan item tersebut kurang reliabel (Sujarweni, 2014:192).

Uji Statistik Deskriptif:

Menurut Sujarweni (2015:29) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pengujian melalui statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik, atau diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Data

Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini bersumber dari data jumlah mahasiswa Program Studi S-1 Manajemen semester 4D, 4E, 4G, dan 4H STIE Balikpapan Tahun Akademik 2019/2020 yang telah mengisi kuisioner dengan rincian sebagai berikut:

- Kelas 4D (Malam) = 32 orang
- Kelas 4E (Malam) = 23 orang
- Kelas 4G (Pagi) = 28 orang
- Kelas 4H (Pagi) = 23 orang

Jumlah seluruhnya = 106 orang

Dari jumlah populasi atau sampel sebanyak 118 orang, ternyata yang mengisi kuisioner hanya sejumlah 106 orang atau 89,83%. Dari jumlah mahasiswa yang telah mengisi kuisioner sebanyak 106 orang tersebut artinya telah memenuhi persyaratan penelitian, sehingga dapat dijadikan dasar untuk dilakukan analisis dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil r hitung dengan r tabel. Dalam penelitian ini nilai r tabel sebesar 0,191 yang diperoleh dari nilai df (n-2), yaitu $106 - 2 = 104$. Apabila nilai r hitung suatu item pernyataan besarnya lebih dari 0,191 maka item tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa nilai r hitung dari setiap item pernyataan yang diuji nilainya

lebih besar dari nilai r tabel. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan stabil atau tidaknya alat ukur yang digunakan atau sejauh mana konsistensi alat ukur tersebut. Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel apabila hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan sebesar $\alpha > 0,60$. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial menunjukkan nilai koefisien Alpha lebih besar dari 0,60. Sehingga seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner yang telah diisi oleh responden melalui aplikasi *google form*, maka diperoleh data karakteristik responden dalam penelitian ini yang terdiri dari jenis kelamin dan kelas perkuliahan. Penelitian terhadap responden dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai responden. Berdasarkan pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, menunjukkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan persentase 65,1% atau 69 orang, sedangkan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya 34,9% atau 37 orang.

1. Kompetensi Pedagogik. Berdasarkan hasil inventarisasi jawaban dari 106 orang responden terhadap variabel Kompetensi Pedagogik yang berisi 5 (lima) pertanyaan/pernyataan, maka rekapitulasi perhitungan penilaian Kompetensi Pedagogik dosen tersebut menunjukkan rata-rata dari 106 responden diperoleh hasil dengan kriteria : sangat baik = 41 orang (39%), baik = 55 orang (52%), cukup = 9 orang (8%), tidak baik = 0 orang (0%), dan sangat tidak baik = 1 orang (1%).
2. Kompetensi Profesional. Berdasarkan hasil inventarisasi jawaban dari 106 orang responden terhadap variabel Kompetensi Profesional yang berisi 5 (lima) pertanyaan/pernyataan, maka rekapitulasi perhitungan penilaian Kompetensi Profesional dosen tersebut menunjukkan rata-rata dari 106 responden diperoleh hasil dengan kriteria : sangat baik = 33 orang (31%), baik = 54 orang (51%), cukup = 16 orang (15%), tidak baik = 2 orang (2%), dan sangat tidak baik = 1 orang (1%).
3. Kompetensi Kepribadian. Berdasarkan hasil inventarisasi jawaban dari 106 orang responden terhadap variabel Kompetensi Kepribadian yang berisi 5 (lima) pertanyaan/pernyataan, maka rekapitulasi perhitungan penilaian Kompetensi Kepribadian dosen tersebut menunjukkan rata-rata dari 106 responden diperoleh hasil dengan kriteria : sangat baik = 40 orang (38%), baik = 54 orang (51%), cukup = 10 orang (9%), tidak baik = 1 orang (1%), dan sangat tidak baik = 1 orang (1%).
4. Kompetensi Sosial. Berdasarkan hasil inventarisasi jawaban dari 106 orang responden terhadap variabel Kompetensi Sosial yang berisi 5 (lima) pertanyaan/pernyataan, maka rekapitulasi perhitungan penilaian Kompetensi Sosial dosen tersebut menunjukkan rata-rata dari 106 responden diperoleh hasil dengan kriteria : sangat baik = 37 orang (35%), baik = 50 orang (47%), cukup = 16 orang (15%), tidak baik = 2 orang (2%), dan sangat tidak baik = 1 orang (1%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil pengujian masing-masing kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik Dosen dari Persepsi Mahasiswa. Hasil rata-rata penilaian Kompetensi Pedagogik dosen menunjukkan jawaban responden tertinggi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 55 orang (52%), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama terhadap penegakan aturan akademik dalam pembelajaran sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran.
2. Kompetensi Profesional Dosen dari Persepsi Mahasiswa. Hasil rata-rata penilaian Kompetensi Profesional dosen menunjukkan jawaban responden tertinggi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 54 orang (51%), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi profesional dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama kemampuan dosen dalam menjelaskan pokok bahasan dari materi yang diajarkan berkaitan dengan bidang keilmuannya sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran.
3. Kompetensi Kepribadian Dosen dari Persepsi Mahasiswa. Hasil rata-rata penilaian Kompetensi Kepribadian dosen menunjukkan jawaban responden tertinggi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 54 orang (51%), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama kemampuan dosen dalam menjelaskan pokok bahasan dari materi yang diajarkan berkaitan dengan bidang keilmuannya sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran.
4. Kompetensi Sosial Dosen dari Persepsi Mahasiswa. Hasil rata-rata penilaian Kompetensi Kepribadian dosen menunjukkan jawaban responden tertinggi dengan kriteria baik yaitu sebanyak 50 orang (47%), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak terbukti. Hal tersebut menjelaskan bahwa kompetensi sosial dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman mahasiswa dan seluruh civitas akademika sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi pedagogik dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama terhadap penegakan aturan akademik dalam pembelajaran sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran. Indikator yang perlu mendapatkan perhatian dosen pengampu mata kuliah tersebut adalah terhadap responden yang menilai dengan kriteria cukup sampai dengan sangat tidak baik, walaupun jumlahnya sangat kecil tetapi menjadi penting sebagai upaya untuk tetap memelihara kompetensi pedagogik dosen yang bersangkutan.
2. Kompetensi profesional dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama kemampuan dosen dalam menjelaskan

pokok bahasan dari materi yang diajarkan berkaitan dengan bidang keilmuannya sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran. Indikator yang perlu mendapatkan perhatian dosen pengampu mata kuliah tersebut adalah terhadap responden yang menilai dengan kriteria cukup, walaupun jumlahnya tidak begitu banyak tetapi menjadi penting sebagai upaya untuk tetap memelihara kompetensi profesional dosen yang bersangkutan.

3. Kompetensi kepribadian dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama kemampuan dosen dalam menjelaskan pokok bahasan dari materi yang diajarkan berkaitan dengan bidang keilmuannya sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran. Indikator yang perlu mendapatkan perhatian dosen pengampu mata kuliah tersebut adalah terhadap responden yang menilai dengan kriteria cukup, walaupun jumlahnya tidak begitu banyak tetapi menjadi penting sebagai upaya untuk tetap memelihara kompetensi kepribadian dosen yang bersangkutan.
4. Kompetensi sosial dosen sudah menunjukkan penilaian yang maksimal, namun demikian perlu ditingkatkan kualitasnya terutama dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman mahasiswa dan seluruh civitas akademika sehingga penting untuk tetap dilaksanakan karena menjadikan *raw* model dosen dalam pembelajaran. Indikator yang perlu mendapatkan perhatian dosen pengampu mata kuliah tersebut adalah terhadap responden yang menilai dengan kriteria cukup, walaupun jumlahnya tidak begitu banyak tetapi menjadi penting sebagai upaya untuk tetap memelihara kompetensi sosial dosen yang bersangkutan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka beberapa saran penelitian yang diajukan yaitu:

1. Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dosen melalui kinerja: penegakan aturan akademik dalam pembelajaran, keteraturan dan ketertiban dalam penyelenggaraan perkuliahan.
2. Meningkatkan Kompetensi Profesional dosen melalui kinerja: kemampuan dosen dalam memberikan contoh yang relevan dari konsep materi yang diajarkan dan kemampuan menjelaskan keterkaitan ilmu yang diajarkan dengan konteks kehidupan dalam dunia kerja dan masyarakat.
3. Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dosen melalui kinerja: kearifan dalam pengambilan keputusan, keteladanan dan konsistensi dalam kata dan tindakan, serta kemampuan pengendalian diri dosen.
4. Meningkatkan Kompetensi Sosial dosen melalui kinerja: mampu mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti perkuliahannya serta memperluas wawasan pergaulan dosen di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Saebani. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin, Muhammad dan Muhajir, Achmad. *Analisis Persepsi Mahasiswa atas Kompetensi Pedagogik Dosen Pendidikan Agama Islam*. Universitas Indraprasta PGRI. Prosiding Seminal Nasional Pendidikan KALUNI, Volume 2-2019, 26 Januari 2019.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jamal, M., A. 2009. *7 Kompetensi Guru yang Menyenangkan*. Power Books, Yogyakarta.

- Kessler, Robin. 2011. *Competency Based Performance Reviews*. Jakarta: PPM
- Nurhadi, Muljani A. 2014. *Modul Psikologi Perkembangan Kognitif*. Yogyakarta : Nurhadi Center.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41).
- Rivai, Viethzal dan Ella Jauvani Sagala. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbin, Stephen.2007. *Organization Behavior, Prentice-Hall, USA*. Terjemahan Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke-4. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-23. Alfabeta. Bandung
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern* Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V.W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Pemasaran dan Prilaku Konsumen*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Umar, Husein, 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Edisi Kedua. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157).
- Yamin, M. dan Maisah.2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada.